

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MTS MAMBAUL ULUM TULUPARI TIRIS PROBOLINGGO

Sulton Firdaus¹, Mu'alim Wijaya², Qomariyah³

Universitas Nurul Jadid Paiton

sulton@unuja.ac.id; mw@unuja.ac.id

Abstract

This research aims to explore the implementation of Arabic language learning at MTs Mambaul Ulum Tulupari Tiris Probolinggo. The focus of this research consists of three main sub-variables, namely: lesson planning, lesson implementation, and assessment or evaluation of learning. The main objective of this research is to achieve effective learning for students so that the learning process can be optimized and the average student grades can reach the Minimum Completion Criteria. The research method used is a qualitative approach using a case study method. Data were collected through observation, interviews, and analysis of documents related to the planning, implementation, and assessment of Arabic language learning. The results of this research explain that learning at MTs Mambaul Ulum Tulupari Tiris Probolinggo involves a structured planning process with clear objectives, including goal identification, material selection, method determination, assessment planning, and continuous adjustment. Its implementation focuses on meaningful learning experiences, active interaction, and the use of diverse learning methods and resources. Meanwhile, learning evaluation encompasses a holistic approach with various assessment methods, feedback, formative and summative evaluations, as well as student involvement in the evaluation process and adjustments for continuous improvement.

Keywords : Implementation ; Learning ; Arabic Language ; MTs Mambaul Ulum

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi pembelajaran Bahasa Arab di MTs Mambaul Ulum Tulupari Tiris Probolinggo. Fokus penelitian ini terdiri dari tiga sub variabel utama, yaitu: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian atau evaluasi pembelajaran. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mencapai pembelajaran yang efektif bagi siswa sehingga proses pembelajaran dapat dioptimalkan dan nilai rata-rata siswa dapat mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen terkait perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran Bahasa Arab. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa Pembelajaran di MTs Mambaul Ulum Tulupari Tiris Probolinggo melibatkan proses perencanaan yang terstruktur dengan tujuan yang jelas, termasuk identifikasi tujuan, pemilihan materi, penentuan metode, perencanaan penilaian, dan penyesuaian kontinu. Pelaksanaannya menitikberatkan pada pengalaman belajar bermakna, interaksi aktif, dan penggunaan metode dan sumber belajar yang beragam. Sementara itu, evaluasi pembelajaran mencakup pendekatan holistik dengan berbagai metode penilaian, umpan balik, evaluasi formatif dan sumatif, serta keterlibatan siswa dalam proses evaluasi dan penyesuaian untuk perbaikan yang berkelanjutan.

Kata Kunci : Implementasi ; Pembelajaran ; Bahasa Arab ; MTs Manbaul Ulum

PENDAHULUAN

Bahasa Arab memiliki peran yang penting dalam konteks pendidikan agama dan budaya di Indonesia, terutama di lembaga pendidikan Islam. Bahasa Arab memiliki peran penting dalam konteks pendidikan Islam sebagai bahasa Al-Quran dan hadis (Susandi, 2021). Seperti halnya Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah mengatakan: *“Demikian juga, bahasa Arab itu sendiri adalah bagian dari agama. Dan hukum mempelajarinya adalah wajib. Karena memahami Al-Qur’an dan As-Sunnah itu wajib, dan keduanya tidak bisa dipahami kecuali dengan memahami bahasa Arab”*. Sebagai mata pelajaran di Madrasah, pembelajaran Bahasa Arab menjadi esensial untuk memahami teks-teks agama dan memperkuat identitas keislaman siswa.

Bagi sebagian institusi pendidikan Islam di Indonesia, terutama dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi, pendidikan tentang bhs arab merupakan sebuah tantangan (Nidak, 2015). Oleh karena itu, dibutuhkan kurikulum, metode, teknik, dan media pembelajaran Bahasa Arab yang efektif dan efisien agar siswa dapat menguasai Bahasa Arab dengan cepat dan tepat. Selain itu, pendekatan pengajaran keterampilan berbahasa kini telah mengalami perubahan yang signifikan, dengan fokus tidak hanya pada keterampilan membaca (Maharah Qiro’ah), tetapi juga pada tiga keterampilan lainnya yaitu mendengar (istimâ’), berbicara (kalâm), dan menulis (kitâbah) (Nidak, 2015).

Dalam konteks pembelajaran bahasa arab di Madrasah Tsanawiyah (MTs), hal tersebut memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk pemahaman agama Islam (Permana & Ahyani, 2020). Salah satu MTs yang menerapkan pembelajaran Bahasa Arab adalah MTs Mambaul Ulum di Tulupari Tiris Probolinggo. Sama halnya dengan pendidikan islam lain, di sekolah ini juga memiliki banyak tantangan dalam pembelajaran bhs arab, seperti mayoritas siswa yang tidak bisa membaca kalimat bhs arab dan Al-Qur'an, kurangnya minat siswa dalam bhs arab, dan lain sebagainya. Hal tersebut menarik perhatian penulis untuk terus menggali dan meneliti tentang hal terkait.

Berbicara tentang masalah pembelajaran, bahwa dalam proses belajar mengajar diperlukan interaksi yang baik antara pendidik dan peserta didik. Agar terjalin hubungan yang baik maka diperlukan komunikasi yang jelas antara pendidik dan peserta didik sehingga kegiatan belajar mengajar dapat terpadu dan berdaya untuk pencapaian tujuan pengajaran (Majid, 2014).

Penelitian terkait implementasi pembelajarab bhs arab sudah banyak dilakukan oleh peneliti di Indonesia, beberapa di antaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh (Nidak, 2015) Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi pembelajaran bahasa Arab serta masalah yang dihadapi oleh program Akselerasi di MAN 2 Tulungagung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab di kelas akselerasi di MAN 2 Tulungagung dilakukan dengan pemadatan materi dan pendalaman pada bagian tertentu tanpa mengurangi pokok bahasan. Kurikulum yang digunakan tidak jauh berbeda dengan program reguler, namun madrasah telah menyediakan dokumen lengkap untuk pembelajaran bahasa Arab, termasuk KTSP, silabus, RPP, dan bahan ajar.

Para guru menggunakan berbagai metode pengajaran, seperti metode sam'iyah syafawiyah, metode langsung (thoriqoh mubasyaroh), dan metode qiro'ah wa tarjamah, dan memilih metode yang sesuai dengan situasi dan kondisi kelas. Beban belajar siswa meliputi tatap muka, penugasan terstruktur, dan kegiatan mandiri tidak terstruktur. Madrasah juga mengembangkan kegiatan pengembangan diri yang berhubungan dengan bahasa Arab, seperti pidato bahasa Arab, taqdim al-qissoh, dan ngaji sorogan kitab kuning. Namun, beberapa masalah yang dihadapi antara lain: Pertama, meskipun pemetaan standar kompetensi dasar mata pelajaran bahasa Arab sudah dilakukan dengan baik, namun belum

disesuaikan dengan kebutuhan pasar. Kedua, madrasah belum memiliki tim khusus untuk pengembangan kurikulum bahasa Arab, sehingga pengembangan kurikulum masih bergantung pada guru yang mengacu pada buku-buku di perpustakaan dan LKS sebagai bahan latihan. Ketiga, tidak ada penambahan jam pelajaran bahasa Arab, namun siswa dapat bergabung dengan klub bahasa Arab yang disebut ITHLA' atau Ittihadu al-tholabah li al-lughoh al-arabiyah. Terakhir, madrasah belum mengembangkan pendidikan kecakapan hidup yang memanfaatkan potensi kebahasaan Arab secara khusus, namun guru dan sekolah memotivasi siswa untuk mengoptimalkan potensinya dengan mengajar privat bahasa Arab atau menjadi guru ngaji.

Selain itu juga, penelitian yang dilakukan oleh Yayah Robiatul Adawiyah (2020) yang berjudul "Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis E-Learning". Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi pembelajaran bahasa Arab menggunakan E-Learning di Universitas Nurul Jadid Paiton. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan penelitian lapangan. Perkuliahan bahasa Arab di Universitas Nurul Jadid Paiton menggunakan media E-learning, baik di program studi bahasa Arab maupun non-bahasa Arab. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi E-learning memudahkan dosen dan mahasiswa dalam proses belajar mengajar. Dosen dan mahasiswa dapat mengumpulkan, mendistribusikan, dan menilai tugas di mana saja dan kapan saja tanpa terikat waktu atau jam pelajaran, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pembelajaran bhs arab yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi atau penilaian pembelajaran di MTs Mambaul Ulum Tulupari Tiris Probolinggo.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena pembelajaran bahasa arab secara mendalam. Sedangkan metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan ini akan memungkinkan peneliti untuk melihat narasumber secara holistik dan mendapatkan informasi secara detail (Ainin, 2017). Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan, yakni penulis melakukan penelitian secara langsung terjun ke lapangan dimana obyek yang menjadi penelitian yaitu di MTs Mambaul Ulum yang berlokasi di Desa Tulupari Kecamatan Tiris Kabupaten Probolinggo, selama 2 bulan pada bulan Mei sampai bulan Juni 2024. Teknik pengumpulan

data menggunakan metode observasi yang mana peneliti akan mengamati kegiatan sehari-hari di MTs Mambaul Ulum, mencatat perilaku, interaksi, dan aktivitas yang relevan dengan fokus penelitian. Wawancara yang mana peneliti akan melakukan wawancara langsung dengan berbagai pihak terkait, termasuk kepala sekolah, waka kurikulum, guru, dan siswa. Wawancara ini akan menggunakan panduan wawancara tersusun yang telah disiapkan sebelumnya untuk memastikan semua informasi yang dibutuhkan tercover. Dan studi dokumentasi yang mana peneliti akan mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen yang relevan seperti laporan tahunan, kurikulum, catatan kegiatan sekolah, dan dokumen lainnya yang mendukung penelitian. Sedangkan teknik analisis data menggunakan teknik analisis tematik yang meliputi pengumpulan data dari hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, kemudian melakukan sistem koding yaitu dengan membuat kode untuk setiap data yang relevan dan mengelompokkan data berdasarkan tema atau kategori tertentu, lalu mengidentifikasi tema utama setelah data di koding, kemudian menyusun temuan berdasarkan tema yang diidentifikasi dan memastikan bahwa data tersebut sudah menjawab tujuan penelitian. Kemudian melakukan triangulasi data dengan membandingkan data dari berbagai sumber untuk memastikan keabsahan dan konsistensi temuan.

HASIL

Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru bahasa Arab, dan siswa di MTs Mambaul Ulum memberikan gambaran yang komprehensif mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran bahasa Arab di sekolah tersebut. Wardatul Jannah selaku kepala sekolah menekankan bahwa perencanaan pembelajaran sangat memperhatikan penggunaan metode pengajaran yang menarik. Materi pembelajaran disusun secara sistematis sesuai dengan tingkatan kelas, meskipun ada kendala utama yaitu kurangnya fasilitas seperti proyektor yang membatasi efektivitas penyampaian materi.

Rosidah selaku guru bahasa Arab menerapkan metode pembelajaran interaktif seperti sistem tunjuk dan permainan untuk membuat pembelajaran lebih menyenangkan. Setiap pertemuan melibatkan percakapan dalam bahasa Arab (*Muhawaroh*) dan siswa secara rutin diberikan mufradat yang sesuai dengan tingkatan kelas mereka. Namun, guru bahasa arab juga menyatakan bahwa keterbatasan fasilitas menghambat optimalisasi pengajaran.

Peserta didik merasa senang dengan metode pengajaran yang diterapkan karena membuat belajar bahasa Arab menjadi lebih menarik dan tidak membosankan. Siswa diwajibkan mengikuti kegiatan “*Mubawarob*” yang membantu meningkatkan keterampilan berbicara (*Maharab Kalam*) Siswa. Namun, mereka juga menyadari kendala yang dihadapi, terutama tidak adanya proyektor yang mengurangi kejelasan materi yang disampaikan hanya dengan laptop dan suara. Secara keseluruhan, meskipun terdapat beberapa kendala, kualitas pembelajaran bahasa Arab di MTs Mambaul Ulum dinilai baik berkat inovasi dan dedikasi guru serta partisipasi aktif siswa dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler.

Selain itu, materi pembelajaran bahasa Arab di MTs Mambaul Ulum dirancang secara bertahap untuk mengakomodasi tingkat pemahaman siswa di setiap kelas. Sistem pemberian *mufrodat* (kosakata bahasa arab) disesuaikan dengan tingkatan kelas agar siswa dapat belajar secara bertahap dan efektif. Untuk siswa kelas 7, setiap pertemuan mereka diberikan 10 mufrodat baru. Di kelas 8, jumlah mufrodat meningkat menjadi 15 per pertemuan, hal tersebut memberikan tantangan tambahan yang seimbang dengan perkembangan kemampuan siswa. Pada kelas 9, siswa diberikan 20 mufrodat per pertemuan, yang bertujuan untuk memperkaya kosakata siswa agar lebih intensif, sehingga siswa siap menghadapi ujian dan menggunakan bahasa Arab dalam percakapan sehari-hari. Pendekatan bertahap ini membantu siswa membangun keterampilan bahasa mereka dengan mantap dan terstruktur.

Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran di MTs Mambaul Ulum Tulupari Tiris Probolinggo menggunakan metode interaktif yang efektif untuk meningkatkan keterampilan siswa. Alih-alih mengerjakan soal secara individu di buku LKS, guru bahasa arab menggunakan sistem tunjuk, di mana guru memilih siswa untuk menjawab pertanyaan dan langsung memberikan koreksi serta umpan balik jika ada kesalahan. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk belajar dari kesalahan mereka secara langsung dan memahami materi dengan lebih baik. Selain itu, setiap pertemuan siswa diwajibkan mempraktekkan percakapan dalam bahasa Arab dengan intonasi yang benar, yang secara signifikan membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan berbicara mereka (*maharob kalam*). Metode ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih dinamis tetapi juga mendorong partisipasi aktif dan memperkuat kepercayaan diri siswa dalam menggunakan bahasa Arab dalam percakapan sehari-hari.

Sebagai bagian dari strategi pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di MTs Mambaul Ulum, pada akhir setiap bulan, siswa dibentuk dalam kelompok yang terdiri dari dua orang. Mereka diberi kesempatan untuk membuat dan mempresentasikan percakapan dalam bahasa Arab, yang dikenal sebagai muhawarah. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa secara langsung dan praktis. Melalui interaksi dalam kelompok kecil, siswa memiliki kesempatan untuk mengaplikasikan pengetahuan bahasa Arab yang mereka pelajari dalam situasi percakapan nyata. Dengan demikian, aktivitas bulanan ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa, tetapi juga membantu mereka dalam mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Arab dengan lebih percaya diri dan lancar.

Selain itu, partisipasi siswa dalam lomba bahasa Arab di luar sekolah juga menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran bahasa Arab di MTs Mambaul Ulum tidak terbatas hanya pada aktivitas di dalam kelas, tetapi juga melibatkan kegiatan ekstrakurikuler. Melalui partisipasi aktif dalam lomba bahasa Arab, siswa memiliki kesempatan untuk mengaplikasikan dan menguji kemampuan bahasa Arab yang telah mereka pelajari di lingkungan yang lebih luas dan kompetitif. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler semacam ini juga memperkaya pengalaman belajar siswa, membangun kepercayaan diri, dan memberikan motivasi tambahan untuk belajar bahasa Arab dengan lebih serius dan tekun. Dengan demikian, partisipasi siswa dalam lomba bahasa Arab menunjukkan pendekatan pembelajaran yang holistik, yang mengintegrasikan pembelajaran di dalam kelas dengan pengalaman dan kegiatan di luar kelas.

Penilaian atau Evaluasi Pembelajaran

Penilaian atau evaluasi pembelajaran di MTs Mambaul Ulum Tulupari Tiris Probolinggo mungkin mencerminkan pendekatan yang berfokus pada memastikan kemajuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan oleh sekolah. Penilaian atau evaluasi pembelajaran di MTs Mambaul Ulum didasarkan pada penilaian berbasis kinerja yang dilakukan secara langsung oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam metode ini, ketika siswa memberikan jawaban yang salah atau kurang tepat, guru memberikan koreksi dan penjelasan langsung. Pendekatan ini memungkinkan guru untuk memberikan umpan balik secara mendetail dan tepat waktu, sehingga siswa dapat memahami kesalahan mereka dan memperbaiki pemahaman mereka secara langsung. Dengan demikian, penilaian berbasis kinerja ini tidak hanya memfasilitasi pengukuran

kemajuan siswa secara akurat, tetapi juga membantu dalam pengembangan pemahaman siswa secara lebih mendalam melalui interaksi langsung dengan guru.

Sedangkan sistem evaluasi bulanan di MTs Mambaul Ulum dilakukan dengan melibatkan kegiatan muhawarah pada akhir setiap bulan. Dalam kegiatan ini, siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil dan diminta untuk menampilkan percakapan bahasa Arab yang telah mereka susun sepanjang bulan tersebut. Proses ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang telah mereka pelajari dalam situasi percakapan nyata.

Selain itu, evaluasi ini membantu guru dalam menilai kemampuan siswa dalam berbicara bahasa Arab serta pemahaman mereka terhadap materi yang telah diajarkan selama satu bulan. Melalui kegiatan ini, guru dapat mengidentifikasi area-area yang memerlukan perbaikan dan memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa. Dengan demikian, evaluasi bulanan ini tidak hanya menjadi alat untuk mengukur kemajuan siswa, tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan keterampilan berbicara dan pemahaman bahasa Arab mereka dengan lebih baik.

Kendala dalam evaluasi di MTs Mambaul Ulum terkait dengan ketiadaan proyektor, yang dapat menghambat penyampaian materi dan evaluasi yang lebih efektif. Tanpa adanya proyektor, guru kesulitan dalam menyajikan materi dengan menggunakan visualisasi yang lebih baik, yang dapat membantu siswa dalam memahami konsep-konsep yang diajarkan. Keterbatasan ini juga mempengaruhi proses evaluasi, di mana guru memiliki keterbatasan dalam memberikan contoh atau ilustrasi yang dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. Oleh karena itu, ketiadaan fasilitas proyektor menjadi kendala yang perlu diatasi agar proses pembelajaran dan evaluasi dapat berlangsung dengan lebih efektif dan efisien.

PEMBAHASAN

Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran adalah proses sistematis yang dilakukan oleh pendidik untuk merancang dan mengatur kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien (Nasution, 2017). Tujuan utama dari perencanaan pembelajaran adalah untuk menciptakan

pengalaman belajar yang bermakna dan memberikan hasil yang diinginkan bagi siswa (Majid, 2014).

Pembelajaran bahasa Arab memerlukan pendekatan yang komprehensif dan bervariasi untuk memastikan bahwa siswa dapat memahami dan menggunakan bahasa secara efektif. Berikut ini adalah beberapa metode pembelajaran bahasa Arab yang sering digunakan:

1. Metode *Grammar-Translation*

Metode ini fokus pada pengajaran tata bahasa dan terjemahan. Siswa belajar aturan tata bahasa dan menerapkannya dalam menerjemahkan teks dari bahasa Arab ke bahasa ibu mereka, dan sebaliknya. Meskipun metode ini membantu siswa memahami struktur bahasa, metode ini sering dianggap kurang efektif untuk kemampuan komunikasi lisan (Rahmawati & Sya, 2024).

2. Metode *Audiolingual*

Metode audiolingual menekankan pembelajaran melalui mendengarkan dan berbicara. Siswa berlatih dialog dan pola kalimat yang diulang-ulang. Metode ini berguna untuk mengembangkan keterampilan berbicara dan mendengarkan, tetapi kurang dalam pengajaran tata bahasa dan kosa kata secara mendalam (Hanani, 2016).

3. Metode *Komunikatif*

Pendekatan komunikatif berfokus pada penggunaan bahasa dalam konteks komunikasi nyata. Siswa didorong untuk berkomunikasi dalam bahasa Arab melalui kegiatan seperti percakapan, bermain peran, dan diskusi kelompok. Metode ini menekankan keaslian konteks dan makna, membantu siswa mengembangkan kemampuan berbicara dan mendengarkan secara alami (Yunita & Pebrian, 2020).

4. Metode *Total Physical Response (TPR)*

Metode TPR melibatkan aktivitas fisik dalam proses belajar. Guru memberikan perintah dalam bahasa Arab, dan siswa merespons dengan tindakan fisik. Metode ini sangat efektif untuk pembelajaran kosa kata dan pemahaman mendengarkan, terutama untuk siswa pemula (Chasanah, 2014).

5. Metode *Silent Way*

Metode ini menekankan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Guru hanya memberikan sedikit arahan, mendorong siswa untuk mengembangkan pemahaman mereka

sendiri melalui eksplorasi dan partisipasi aktif. Alat bantu visual dan manipulatif sering digunakan untuk mendukung pembelajaran (Bancin et al., 2023).

6. Metode Langsung (*Direct Method*)

Metode langsung mengajarkan bahasa Arab tanpa menggunakan bahasa ibu siswa. Semua instruksi dan materi diajarkan dalam bahasa Arab. Metode ini menekankan kemampuan berbicara dan mendengarkan, dengan fokus pada penggunaan bahasa dalam konteks yang bermakna (Arif, 2019).

7. Metode *Interaktif*

Pendekatan interaktif melibatkan penggunaan teknologi dan media dalam pembelajaran. Ini termasuk penggunaan video, aplikasi pembelajaran bahasa, permainan edukatif, dan alat multimedia lainnya. Metode ini membuat pembelajaran lebih menarik dan bervariasi, serta dapat meningkatkan motivasi siswa (Nurhidayati, 2011).

Di MTs Mambaul Ulum, metode pembelajaran diterapkan untuk mengajar bahasa Arab adalah:

1. Metode Interaktif: Guru menggunakan sistem tunjuk dan permainan untuk membuat pembelajaran lebih menyenangkan. Setiap pertemuan melibatkan percakapan dalam bahasa Arab (*Mubawarob*) dan siswa secara rutin diberikan mufrodat yang sesuai dengan tingkatan kelas mereka.
2. Metode Komunikatif: Melalui kegiatan "*Mubawarob*", siswa diajak untuk berkomunikasi dalam bahasa Arab, membantu meningkatkan keterampilan berbicara mereka.
3. Metode Langsung: Pembelajaran dilakukan dalam bahasa Arab untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan menggunakan bahasa tersebut secara alami.

Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah tahapan di mana rencana pembelajaran yang telah disusun diimplementasikan dalam situasi kelas atau lingkungan belajar lainnya. Ini melibatkan berbagai kegiatan praktis yang dilakukan oleh guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Anggraeni & Akbar, 2018). Dalam pelaksanaan pembelajaran, materi diajarkan, metode pengajaran diterapkan, interaksi antara guru dan siswa terjadi, dan proses belajar-mengajar secara aktif terjadi (Bariyah, 2014). Selain itu, evaluasi proses pembelajaran juga dapat dilakukan untuk memastikan pemahaman dan pencapaian siswa terhadap materi yang diajarkan. Pelaksanaan pembelajaran merupakan

langkah penting dalam mengubah rencana pembelajaran menjadi pengalaman belajar yang konkret bagi siswa.

Pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di MTs Mambaul Ulum Tulupari Tiris Probolinggo menggunakan pendekatan yang interaktif dan komprehensif yang terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan bahasa siswa.

Metode interaktif adalah pendekatan pengajaran yang melibatkan interaksi langsung antara guru dan siswa serta antar siswa sendiri, dengan tujuan meningkatkan partisipasi aktif dan keterlibatan dalam proses belajar (Nurhidayati, 2011). Metode ini sangat efektif dalam pembelajaran bahasa karena memungkinkan siswa untuk mengaplikasikan bahasa yang mereka pelajari dalam konteks nyata. Di MTs Mambaul Ulum Tulupari Tiris Probolinggo, metode interaktif ini diterapkan dalam beberapa cara:

1. Sistem Tunjuk

Alih-alih mengerjakan soal secara individu di buku LKS, guru bahasa Arab menggunakan sistem tunjuk. Dalam hal ini, guru memilih siswa untuk menjawab pertanyaan dan memberikan koreksi serta umpan balik secara langsung. Metode ini memungkinkan siswa belajar dari kesalahan mereka secara langsung, sehingga mereka dapat memahami materi dengan lebih baik. Sistem tunjuk juga meningkatkan partisipasi aktif siswa dan mendorong mereka untuk tetap fokus selama pembelajaran.

2. Percakapan dalam Bahasa Arab (*Muhawaroh*)

Muhawaroh adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan kegiatan percakapan dalam bahasa Arab yang dilakukan oleh siswa sebagai bagian dari proses pembelajaran. Kegiatan ini dirancang untuk meningkatkan kemampuan berbicara (*maharoh kalam*) siswa dalam bahasa Arab melalui praktik langsung dan interaksi berkelanjutan (Julianti et al., 2022).

Muhawaroh bertujuan untuk melatih siswa dalam berbicara bahasa Arab dengan lancar dan percaya diri. Melalui percakapan, siswa didorong untuk menggunakan kosakata dan struktur bahasa yang telah dipelajari dalam konteks yang bermakna. Praktik percakapan juga membantu siswa memperbaiki intonasi dan pelafalan bahasa Arab mereka.

3. Strategi Kelompok dan Presentasi

Strategi kelompok dan presentasi adalah metode pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan interaksi, kolaborasi, dan keterampilan komunikasi siswa. Strategi ini

melibatkan pembentukan kelompok siswa yang bekerja sama untuk menyelesaikan tugas atau proyek tertentu dan kemudian mempresentasikan hasilnya kepada kelas.

4. Partisipasi dalam Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah aktivitas tambahan yang dilakukan di luar jam pelajaran formal, bertujuan untuk mengembangkan minat, bakat, dan keterampilan siswa di berbagai bidang yang tidak tercakup dalam kurikulum utama. Kegiatan ini sangat penting dalam pendidikan karena membantu siswa mengembangkan kompetensi sosial, emosional, dan keterampilan praktis yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan ekstrakurikuler memiliki berbagai tujuan penting yang membantu pengembangan holistik siswa di luar jam pelajaran formal, seperti: Pengembangan bakat dan minat siswa, meningkatkan keterampilan sosial, meningkatkan kepercayaan diri, menciptakan keseimbangan pendidikan, menjadi motivasi dan meningkatkan minat belajar siswa.

Sedangkan Metode komprehensif dalam pembelajaran adalah pendekatan yang memadukan berbagai strategi dan teknik untuk memberikan pengalaman belajar yang holistik kepada siswa (Hizbullah, 2012). Pendekatan ini tidak hanya mencakup aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik dalam proses pembelajaran. Guru yang menerapkan metode komprehensif merancang pembelajaran dengan cermat, mengintegrasikan berbagai metode seperti ceramah, diskusi, proyek, dan praktik langsung. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan keterampilan kritis, kemampuan berpikir analitis, dan keterampilan sosial.

Selain itu, metode komprehensif memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam konteks nyata, mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di dunia nyata. Meskipun menghadapi tantangan seperti keterbatasan waktu dan sumber daya, guru dapat mengatasi hal tersebut dengan perencanaan yang cermat dan kreativitas dalam penggunaan sumber daya yang tersedia. Dengan demikian, metode komprehensif adalah pendekatan yang efektif untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang bermakna dan mendalam bagi siswa.

Penilaian atau Evaluasi Pembelajaran

Penilaian atau evaluasi pembelajaran adalah proses untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data atau informasi tentang kemajuan siswa dalam mencapai

tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Asiah, 2015). Ini melibatkan penggunaan berbagai alat dan metode untuk mengukur pemahaman, keterampilan, dan prestasi siswa dalam materi pelajaran tertentu. Tujuan utama dari penilaian atau evaluasi pembelajaran adalah untuk memberikan umpan balik kepada siswa tentang kemajuan mereka, membantu guru dalam menilai efektivitas pengajaran, dan menyediakan informasi yang diperlukan untuk membuat keputusan yang tepat dalam perbaikan program pembelajaran (Setyawan, 2015).

Penilaian atau evaluasi pembelajaran merupakan proses penting dalam pendidikan yang bertujuan untuk mengukur kemajuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Tujuan utama dari penilaian pembelajaran adalah untuk memberikan umpan balik kepada siswa tentang pemahaman mereka terhadap materi pelajaran, keterampilan yang mereka miliki, dan kemajuan yang telah dicapai.

Evaluasi pembelajaran dapat dilakukan melalui berbagai metode, termasuk ujian tulis, tugas proyek, presentasi, observasi langsung, dan diskusi kelompok. Proses evaluasi ini membantu guru untuk mengevaluasi efektivitas metode pengajaran dan kurikulum yang diterapkan, serta untuk mengidentifikasi area-area yang memerlukan perbaikan dalam pembelajaran.

Selain itu, evaluasi pembelajaran juga memungkinkan guru untuk memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa untuk membantu mereka dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka. Dengan demikian, penilaian atau evaluasi pembelajaran merupakan bagian integral dari proses pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan prestasi siswa.

KESIMPULAN

Dari pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran bahasa Arab di MTs Mambaul Ulum sangat memperhatikan penggunaan metode pengajaran yang menarik. Adapun metode pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran adalah: Metode Interaktif, Metode Komunikatif, dan Metode Langsung. Sedangkan pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di MTs Mambaul Ulum Tulupari Tiris Probolinggo menggunakan pendekatan yang interaktif dan komprehensif. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran, kendala utama siswa dan guru adalah kurangnya fasilitas

proyektor. Adapun Proses penilaian atau evaluasi pembelajaran dilakukan secara langsung oleh guru setelah pembelajaran dan juga ditambah dengan evaluasi bulanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainin, M. (2017). Efektifitas Penggunaan Pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Dalam Pembelajaran Matakuliah Metodologi Penelitian. *Bahasa Dan Seni*, 2, 197–207. [https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21927/literasi.2013.4\(1\).19-32](https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21927/literasi.2013.4(1).19-32)
- Anggraeni, P., & Akbar, A. (2018). Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Dan Proses Pembelajaran. *Jurnal Pesona Dasar*, 6(2), 55–65. <https://doi.org/https://doi.org/10.24815/pear.v6i2.12197>
- Arif, M. (2019). Metode Langsung (Direct Method) Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Al-Lisan: Jurnal Bahasa (e-Journal)*, 4(1), 44–56. <https://www.journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/al/article/view/605%0A>
- Asiah, N. (2015). Evaluasi Pembelajaran E-Learning di SMA Budaya Bandar Lampung. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro*, 1(2).
- Bancin, N., Nursahfitri, H., Halimah, N., Adam, F. M., & Taufiqurrohman. (2023). Efektifitas Penerapan Metode Silent Way Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VIII Mts Dar Al-Hikmah Pekanbaru. *Kabilah: Journal of Social Community Terakreditasi*, 8(14). <https://doi.org/https://doi.org/10.35127/kabillah.v8i1.292>
- Bariyah, L. (2014). Analisis Kesesuaian Rpp Dan Pelaksanaan Pembelajaran Guru Smpn Di Kabupaten Mojokerto Pada Sub Materi Fotosintesis Dengan Kerikulum 2013. *BioEdu: Berkala Ilmiah Pendidikan Biologi*, 3(3), 453–460. <http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/bioedu>
- Chasanah, R. (2014). Total Physical Response (Tpr) Untuk Meningkatkan Teknik Maharah Al-Kalam Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Madrasah: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 7(1), 27–52. <https://doi.org/https://doi.org/10.18860/jt.v7i1.3303>
- Hanani, N. (2016). Efektivitas penggunaan metode audiolingual dalam pembelajaran bahasa arab. *Realita: Jurnal Penelitian Dan Kebudayaan Islam*, 14(2), 246–256. <https://doi.org/https://doi.org/10.30762/realita.v14i2.250>
- Hizbullah, N. (2012). Program Kajian Bahasa Arab Al Qur'an dan Pemahamannya dengan Metode Komprehensif. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 1(4), 267–271. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.36722/sh.v1i4.77>
- Julianti, Susilawati, & Munir, D. R. (2022). Penggunaan Metode Dialog (Muhawaroh) dalam Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Kelas VII di MTs Daarul Ma'arif Purwakarta. *Jurnal Kalamuna*, 3(02), 197–212. <https://doi.org/https://doi.org/10.52593/klm.03.2.06>
- Majid, A. (2014). *Belajar dan pembelajaran: pendidikan agama Islam*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, W. N. (2017). Perencanaan Pembelajaran: Pengertian, Tujuan Dan Prosedur. *Ittihad*, 1(2).

- Nidak, K. (2015). Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab Pada Program Akselerasi Di Man 2 Tulungagung. *Realita*, 13(2), 173–186. <https://doi.org/https://doi.org/10.30762/realita.v13i2.61>
- Nurhidayati, M. H. (2011). Metode Pembelajaran Interaktif. In *Seminar Metod. Pembelajaran” Bekerjasama Dengan Mbs. KKN-PPL UNY.*, 1, 1–15.
- Permana, D., & Ahyani, H. (2020). Implementasi Pendidikan Islam Dan Pendidikan Multikultural Pada Peserta Didik. *Jurnal Tawadhu*, 4(1), 995–1006.
- Rahmawati, H. D., & Sya, M. F. (2024). Pembelajaran Bahasa Asing Menerapkan Metode Grammar Translation Method, Direct Method, Audio-Lingual Method, dan Silent Way Pada Siswa Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 3(5). <https://doi.org/https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i5.13211>
- Setyawan, C. E. (2015). Desain Evaluasi Program Pembelajaran Bahasa Arab. *AL-MANAR: Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam*, 4(1).
- Susandi, I. S. D. H. M. A. (2021). Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Al-Qur'an dan Hadist. *FALASIFA: Jurnal Studi Keislaman*, Vol 12 No 02 (2021): September, 23–32. <https://ejournal.inaifas.ac.id/index.php/falasifa/article/view/551/381>
- Yunita, Y., & Pebrian, R. (2020). Metode Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Arab Maharah Al-Kalam di Kelas Bahasa Center for Languages and Academic Development. *Al-Thariqob: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(2). [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5\(2\).5838](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5(2).5838)